



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BORDIR PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KENDAL

Wiyatul Fitriani✉

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

*Effectively Learning,
Student, Embroidery lesson
of SMK Negeri 1 Kendal*

Abstrak

SMK Negeri 1 Kendal merupakan SMK yang menjadikan mata pelajaran muatan lokal bordir sebagai muatan lokal. Tujuan pemberian muatan lokal bordir supaya siswa mengenal dan paham tentang bordir yang menjadi potensi khas dari Kendal, siswa dapat mengidentifikasi desain atau hiasan bordir, dapat mengoperasikan mesin bordir, dan siswa dapat membordir. Kegiatan belajar muatan lokal bordir diadakan pada hari Rabu dan Sabtu setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan pembelajaran muatan lokal bordir dilakukan selama 2 jam pelajaran dan siswa menggunakan mesin bordir secara bergantian. Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran bordir bisa dikatakan efektif atau tidak di SMK Negeri 1 Kendal, Untuk mendeskripsikan upaya belajar siswa dan guru yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Kendal. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Abstract

Vocational high school 1 Kendal is the one of vocational high school that create embroidery extra lesson as an extra lesson. The purpose of Embroidery lesson to make students know and understand embroidery which has been an potential icon of Kendal city, students are able to identify, students are able design or embroidery ornament. This lesson held on Wednesday and Saturday after the learning time. Learning activities for local content embroidery done about 2 hours of lessons and students use embroidery machine in turn. The purpose of this research is: to measure embroidery lesson can be held effective or not in Vocational High School 1 Kendal, To describe an effective effort in the learning students and teacher of embroidery lesson in Vocational High School 1 Kendal. The research method that used is qualitative. The research location is in the Vocational High School 1 Kendal. The data collection is done with observation method, interview and documentation. The investigation of validity data use triangulation technique, source and technique. The data analysis is done through several steps such as collecting data, reducing data, presenting data, conclusion or verification data.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E7

Kampus Unnes Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

E-mail: jurnal.tjp@gmail.com

ISSN 2252-6803

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Kendal merupakan SMK yang menjadikan mata pelajaran muatan lokal bordir sebagai muatan lokal. Tujuan pemberian muatan lokal bordir supaya siswa mengenal dan paham tentang bordir yang menjadi potensi dari Kendal, siswa dapat mengidentifikasi desain atau hiasan bordir, dapat mengoperasikan mesin bordir, dan siswa dapat membordir. Mata pelajaran muatan lokal bordir adalah mata pelajaran muatan lokal yang baru saja dibuka dan berjalan baru 2 tahun. Muatan lokal bordir diberikan pada siswa kelas XI BB (Busana Butik). Jumlah siswa BB 1: 36 siswa dan BB 2 berjumlah: 34 siswa dan mesin bordir yang berjumlah: 16 mesin. Kegiatan muatan lokal bordir diadakan pada hari Rabu dan Sabtu setelah jam pelajaran selesai. Pembelajaran muatan lokal bordir dilakukan selama sekitar 2 jam pelajaran dan siswa menggunakan mesin bordir secara bergantian.

Menurut Lipham dan Hoeh dalam buku E. Mulyasa (2011: 83) efektivitas adalah suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan tujuan pribadi. Efektivitas merupakan sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditentukan (Richard L. Daft, 2006: 12). Pembelajaran suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2). Untuk meningkatkan cara belajar yang perlu memperhatikan beberapa faktor-faktor dalam belajar efektif berikut ini (Slameto 2010: 74): (1) kondisi internal meliputi: kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan kebersamaan, kebutuhan keinginan dan keberhasilan, kebutuhan self actualisation, kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetika. (2) kondisi eksternal meliputi: 1) lingkungan sosial yang meliputi sikap keluarga, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar keluarga, pengajar/guru, teman bergaul, sedangkan 2) lingkungan fisik meliputi suasana

rumah, kondisi tempat belajar, sarana pelajaran, waktu sekolah. Proses kegiatan belajar untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya (Oemar Hamalik 2008: 69): (1) Sikap guru terhadap pembelajaran di kelas. (2) Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik di kelas. (3) Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang di dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan adalah: Apakah pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir bisa dikatakan efektif atau tidak di SMK Negeri 1 Kendal. Bagaimanakah upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran bordir bisa dikatakan efektif atau tidak di SMK Negeri 1 Kendal, Untuk mendeskripsikan upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong (2011: 4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Alasannya karena metode ini mendapat gambaran mengenai peristiwa dan fakta yang ada tentang efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir pada siswa tata busana kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal. Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 1 Kendal. Subjek penelitian ini adalah siswa tata busana kelas XI Busana Butik. Jumlah siswa BB1: 36 siswa dan BB2 berjumlah: 34 siswa. Fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ataupun kepustakaan

lainnya (Moleong 2011: 97). Fokus penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Fokus penelitian

Fokus	Sub Fokus	Aspek	Komponen	Informan	Metode			Alat
					Wawancara	Dokumentasi	Observasi	
Efektifitas pembelajaran muatan lokal bordir	Efektif tidaknya mata pelajaran muatan lokal border	Faktor internal	1. Kebutuhan fisiologi	Siswa, guru, orang tua	√		√	Lembar observasi
			2. Kebutuhan akan aman					Pedoman wawancara
			3. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta		√		√	
			4. Kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan		√	√	√	Kamera
			5. Kebutuhan <i>self actualisation</i>					
			6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti		√		√	
			7. Kebutuhan estetik					
					√		√	
					√		√	
					√	√	√	

Upaya belajar yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir	Proses upaya belajar yang efektif	Kondisi eksternal	1. Lingkungan sosial	Siswa, orang tua, guru	√	√	√	Lembar observasi
			2. Lingkungan fisik	Ketua jurusan, Kepala sekolah,	√	√	√	Pedoman wawancara
								Dokumen tasi
								Kamera
			1. Suasana kelas yang menyenangkan	Siswa Guru,	√	√	√	Lembar observasi
			2. Menanamkan sikap disiplin dan tata tertib	Siswa, ketua jurusan	√	√	√	Pedoman wawancara
			3. Hubungan dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa		√	√	√	Dokumen tasi
								Kamera

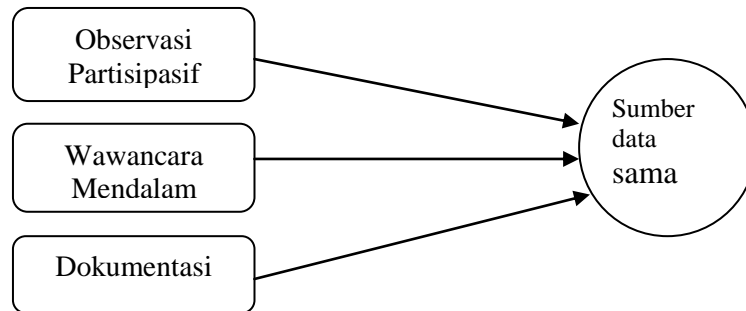
Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto 2010: 199). Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi dalam kelas serta lingkungan sekolah, sikap dan antusias siswa, strategi guru dalam mengajar. Wawancara (interview) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang yaitu orangtua, kepala sekolah, ketua jurusan tata busana, guru dan siswa (Suharsimi Arikunto 2010: 198). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono 2005:

181). Pengumpulan data yang akan peneliti kumpulkan berupa kurikulum, RPP, jumlah siswa, silabus, dan lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah: Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2010: 330). Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi tersebut yaitu (Sugiyono 2010: 330):

1) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik yang ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:



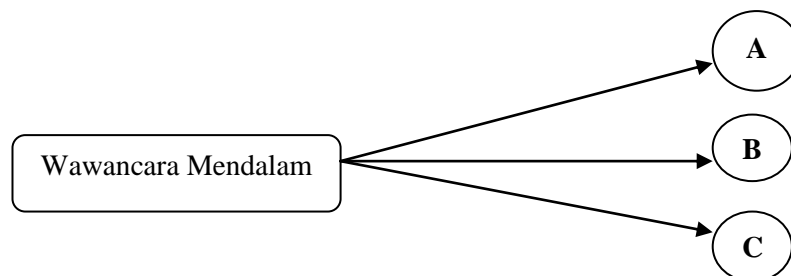
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 331)

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan proses pembelajaran muatan lokal bordir yang sedang diamati (Sugiyono, 2010 : 310). Wawancara mendalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pembelajaran muatan lokal bordir dari terwawancara (Suharsimi Arikunto 2010: 198). Dokumentasi kumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-

arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran muatan lokal bordir (S.Margono 2005: 181).

2)Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010: 331) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Berikut ini adalah penggambarannya:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 331).

Wawancara mendalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pembelajaran muatan lokal bordir dari terwawancara (Suharsimi Arikunto 2010: 198). A, B, C adalah informan atau orang yang akan memberi informasi kepada peneliti, informan tersebut adalah kepala sekolah, ketua jurusan, guru, siswa, orangtua.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk dan jenis data yang

ada di lapangan, setelah itu melaksanakan pencatatan data di lapangan. Dalam penelitian ini memperoleh data melalui observasi dan wawancara dengan siswa, guru, ketua jurusan, orangtua, kepala sekolah. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan (Sugiyono 2010: 338). Menyajikan data atau mendisplay data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya. Data yang sudah dipilih dan difokuskan, dan saling berhubungan sehingga memperjelas hasil penelitian, kemudian dideskripsikan secara sederhana dan sistematis serta dapat memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian di lapangan tentunya di SMK Negeri 1 Kendal. Penarikan simpulan atau verifikasi dan analisis data dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan dan persamaan hal – hal yang terjadi. Penarikan simpulan atau verifikasi dapat dilakukan selama penelitian berlangsung dan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga dapat dikatakan dan dijamin kredibilitas serta objektivitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mata pelajaran muatan lokal bordir secara faktor kondisi internal dan faktor kondisi eksternal oleh Slameto (74: 2010) dan tujuan belajar muatan lokal bordir sudah memenuhi, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bordir dapat dikatakan tidak efektif.

Upaya belajar siswa dan guru yang efektif yang harus dilakukan supaya pembelajaran muatan lokal bordir mencapai tujuan belajar di SMK Negeri 1 Kendal yaitu: (1) kondisi kelas yang tenang, nyaman dan bersih, (2) sarana belajar yang memadai, (3) waktu belajar dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, (4) strategi guru

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (5) bersikap disiplin dan mentaati peraturan yang ada di sekolah, (6) hubungan kerjasama antara siswa dan guru serta menjalin keakraban dan kebersamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa efektif atau tidaknya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal secara kondisi internal yaitu: (1) kebutuhan fisiologi siswa merasa lelah karena mata pelajaran muatan lokal bordir dilakukan jam pelajaran inti. Hal ini dilihat dari beberapa siswa merasa lelah pada saat mata pelajaran berlangsung. (2) kebutuhan akan keamanan siswa menjaga emosinya menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. (3) kebutuhan kebersamaan dan cinta terhadap orang lain yaitu pada saat praktek membordir siswa rela bergantian dengan temannya untuk memakai mesin bordir. (4) kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan siswa untuk bisa belajar membordir sampai mahir. Hal ini dilihat antusias siswa dan hasil bordirnya. (5) kebutuhan self actualisation atau memenuhi kebutuhan sendiri, dalam hal ini siswa memenuhi keinginan dirinya untuk bisa membordir supaya mendapatkan hasil terbaik dari membordir. (6) kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, hal ini dilihat bahwa pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan siswa tentang seluk beluk bordir. (7) kebutuhan estetik, kebutuhan ini adalah suatu tindakan siswa setelah lulus terjun di masyarakat tidak berhenti membordir dan bisa diwujudkan dengan membuka usaha bordir.

Secara kondisi eksternal yaitu: (1) lingkungan sosial, peneliti melihat yang meliputi, a) sikap keluarga, sikap orangtua senang dan mendukung adanya kegiatan mata pelajaran muatan lokal bordir supaya bisa dan berhasil membordir. b) keadaan ekonomi keluarga,

keadaan ekonomi orangtua siswa kelas XI menurut data dari sekolah sebagian besar pada taraf menengah ke bawah, selain itu pada saat wawancara orangtua siswa berusaha memenuhi kebutuhan sarana belajarnya, tetapi kadangkala tidak memenuhi. c) hubungan dengan keluarga, hubungan siswa dengan keluarga terjalin dengan baik walaupun terkadang terjadi perselisihan, namun tidak mengganggu siswa dalam konsentrasi belajarnya mengikuti muatan lokal bordir. d) pengajar, guru yang mengajar muatan lokal bordir cukup berkompeten. Hal ini dilihat siswa memahami materi bordir yang telah disampaikan, pada saat guru mendemonstrasikan bordir. e) teman bergaul, sebagian siswa teman bergaul sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat keakraban siswa terhadap temannya dan saling bekerjasama pada saat praktik membordir. (2) lingkungan fisik yang meliputi, a) suasana rumah, di rumah sendiri siswa merasa nyaman untuk melakukan aktivitas belajar bordir. b) kondisi tempat belajar, kondisi belajar laboratorium busana untuk pelajaran muatan lokal bordir dari segi penerangan, kebersihan termasuk memenuhi tetapi untuk kenyamanan, ketenangan, keleluasaan tidak memenuhi. c) sarana pelajaran, sarana pelajaran muatan lokal bordir tidak memenuhi, karena terbatasnya mesin bordir yang hanya 6 mesin serta peralatan yang kurang mendukung. d) waktu sekolah, waktu pelajaran muatan lokal bordir dilakukan setelah pulang sekolah itu tidak efektif sehingga pembelajaran muatan lokal tidak bisa belajar secara optimal.

Upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir.

Upaya belajar yang efektif berdasarkan penelitian yang dilakukan dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa upaya belajar yang efektif yang harus dilakukan supaya pembelajaran muatan lokal bordir mencapai tujuan belajar di SMK Negeri 1 Kendal yaitu: (1) kondisi kelas yang tenang, nyaman dan bersih, (2) sarana belajar yang memadai, (3) waktu belajar dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, (4) strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (5) bersikap disiplin dan mentaati peraturan yang ada di

sekolah, (6) hubungan kerjasama antara siswa dan guru serta menjalin keakraban dan kebersamaan.

SIMPULAN

Mata pelajaran muatan lokal bordir secara faktor internal dan eksternal dan tujuan belajar muatan lokal bordir sudah memenuhi, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bordir dapat dikatakan tidak efektif. Upaya belajar yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir yang harus dilakukan supaya pembelajaran mencapai tujuan belajar muatan lokal bordir, adalah: (1) kondisi kelas yang tenang, nyaman dan bersih, (2) sarana belajar yang memadai, (3) waktu belajar dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, (4) strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (5) bersikap disiplin dan mentaati peraturan yang ada di sekolah, (6) hubungan kerjasama antara siswa dan guru serta menjalin keakraban dan kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daft, Richard L. 2006. *Management-manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- E.Mulyasa, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Rifa'i RC Ahmad, Tri anni Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA